

## **DETERMINAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN SISTEM KEUANGAN DESA SEBAGAI PEMEDIASI**

**Winda Ningsih<sup>1</sup>, Windi Ariesti Anggraeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Indonesia

e-mail: [windaningsih@uniga.ac.id](mailto:windaningsih@uniga.ac.id), [windiariesti@uniga.ac.id](mailto:windariesti@uniga.ac.id)

Diterima: 14-09-2023 Disetujui: 12-11-2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, dengan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai variabel yang memediasi (*intervening*). Penelitian ini dilakukan dalam kerangka penelitian kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap responden. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, Siskeudes juga memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa juga mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, baik secara langsung maupun dimediasi oleh implementasi Siskeudes. Oleh karena itu, peningkatan peran perangkat desa, pengembangan kompetensi aparatur desa, dan penerapan Sistem Keuangan Desa yang efisien merupakan langkah penting dalam mendukung akuntabilitas di tingkat desa.

**Kata kunci:** Sistem Keuangan Desa; Peran Perangkat Desa; Kompetensi Aparatur Desa; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

### **Abstract**

*This study aims to explore the factors influencing the level of accountability in village fund management, with the implementation of the Village Financial System (Siskeudes) as the mediating variable. The research was conducted within a quantitative research framework, with primary data obtained through a survey of respondents. Data analysis employed Partial Least Square (PLS) within the Structural Equation Modeling (SEM) framework. The findings of the research reveal that the role of village officials and the competence of village apparatus have a positive impact on the level of accountability in village fund management. Furthermore, Siskeudes also exerts a positive influence on the accountability of village fund management. The role of village officials and the competence of village apparatus affect the accountability of village fund management, both directly and through the mediation of Siskeudes implementation. Therefore, enhancing the role of village officials, developing the competence of village apparatus, and implementing an efficient Village Financial System are crucial steps in promoting accountability at the village level.*

**Keywords :** Village Financial System; Role of Village Apparatus; Competence of Village Apparatus; Accountability of Village Fund Management

## Pendahuluan

Sistem Keuangan Desa adalah sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatur dan mengelola sumber daya keuangan desa secara efektif dan efisien (Anggraeni & Yudiantoro, 2022). Sistem Keuangan Desa meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan keuangan desa (Ariyanto *et al.*, 2022). Di Indonesia, Sistem Keuangan Desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Yulianti *et al.*, 2019). Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pemerintah desa harus membuat rencana pembangunan jangka panjang dan jangka pendek serta menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) setiap tahunnya (Anggreni *et al.*, 2020).

Di awal tahun 2023, Presiden Indonesia mengatakan bahwa Indonesia sekarang telah bergeser menjadi desa sentris (CNBC, 2023). Dalam konteks desa sentris, desa menjadi titik pusat pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Kepercayaan kewenangan yang didesentralisasikan ke pihak desa menjadi tanggung jawab besar bagi desa untuk dapat mempertanggungjawabkan segala sumber daya yang dikelolanya termasuk pembangunan infrastruktur dan lain-lain yang tertuang dalam APBDes. Dalam upaya mewujudkan desa sentris yang baik sebagai salah satu perwujudan *Good Village Governance*, maka kualitas dari laporan yang dipertanggungjawabkanpun harus sesuai dengan aturan.

Pengelolaan keuangan desa harus transparan dan akuntabel salah satunya dengan memfasilitasi keterbukaan informasi penggunaan dana desa yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat (Ningsih *et al.*, 2021; Ningsih & Kartadjudena, 2022). Dalam penganggaran, pemerintah desa harus mengutamakan penggunaan dana desa untuk kepentingan masyarakat, termasuk untuk pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial (Trisnawati *et al.*, 2021). Pemerintah desa juga harus mengadakan mekanisme pengawasan dan pengendalian keuangan desa, baik oleh internal maupun eksternal (Musyaffi & Muna, 2020). Selain itu, pemerintah desa juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga keuangan dan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan desa (Diansari *et al.*, 2022).

Dana yang diperoleh dan dikelola oleh desa menjadi tanggung jawab pemerintah desa, terutama sejak Indonesia menerapkan sistem desentralisasi. Sistem desentralisasi mendorong pemerintah desa untuk lebih fleksibel dalam mengelola anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus desa (Wahyuningsih & Kiswanto, 2016). Namun, pelaksanaan pengelolaan dana desa haruslah selalu berlandaskan pada asas hukum. Hal ini diperlukan untuk mencegah potensi terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana tersebut (Kalorbobir *et al.*, 2021).

Tanggung jawab pengelolaan dana desa memiliki risiko adanya penyimpangan dari kebutuhan masyarakat (Bawono *et al.*, 2020). Pada tahun 2022, terdapat kasus penyelewengan dana desa di Kabupaten Garut (*Liputan6.Com*, 2022). Dana desa yang diperoleh digunakan untuk kepentingan sendiri, diolah sendiri tanpa menggunakan bendahara desa dan tanpa melalui rapat desa. Hal tersebut terjadi karena adanya peluang untuk berperilaku oportunistik, yang mana nilai anggaran telah dimanipulasi sehingga pelaksanaan tidak sejalan dengan yang direncanakan dan pelaporan pengelolaan dana desa tidak sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan (Supiani, 2020).

Pada era desentralisasi pemerintahan, di mana otonomi desa semakin diperkuat, akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi sebuah isu krusial. Dana desa adalah aset penting yang harus diurus dengan baik untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Masalah penyimpangan dan penyelewengan dana desa, seperti yang

terjadi di Kabupaten Garut pada tahun 2022, menggarisbawahi urgensi perlunya penelitian untuk meningkatkan akuntabilitas, dan pengawasan dalam pengelolaan dana desa.

Siskeudes menjadi salah satu kemajuan teknologi dalam pengelolaan dana desa yang dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi (Pujiani *et al.*, 2022; Risqi & Murahman, 2023). Penggunaan aplikasi Siskeudes oleh perangkat desa dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai aliran dana dan penggunaannya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa (Milenia *et al.*, 2023). Dengan menerapkan Siskeudes sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini, kita dapat lebih memahami peran Siskeudes dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh peran perangkat desa, kompetensi aparatur desa, dan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas (Novita *et al.*, 2022; Olivia & Utomo, 2023; Purba, 2020). Sementara itu, penelitian lain seperti yang dikemukakan oleh Anggraeni & Yuliani (2019) dan Dwiyanti & Hidajat (2022) menunjukkan bahwa peran perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Aurelia *et al.* (2023), Pahlawan *et al.* (2020) dan Situngkir & Simarmata (2022) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Namun, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Tharis *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Demikian pula, terdapat penelitian yang mendukung pengaruh positif Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap akuntabilitas, seperti penelitian Imron (2023) dan Umayah *et al.* (2022). Sedangkan menurut penelitian Reu & Lasdi (2021) penerapan siskeudes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan menggunakan konstruk yang berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian Kuncahyo & Dharmakarja (2022) dan Hendaris & Romli (2021) yang hanya meneliti pengaruh peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas tanpa ada variabel mediasi yang diteliti. Kebaruan dalam penelitian ini menerapkan Siskeudes sebagai variabel *intervening* antara peran perangkat desa dan kompetensi perangkat desa pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini mengambil pendekatan integratif dengan mempertimbangkan faktor-faktor utama yang berkontribusi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, yaitu peran perangkat desa, kompetensi aparatur desa, dan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Siskeudes sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menjalankannya. Perangkat desa, sebagai pengguna Siskeudes, memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem keuangan di pemerintah desa terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan administrasi penggunaan dana desa. Peran perangkat desa dalam mengelola, memantau, melaporkan, serta mengambil keputusan keuangan desa menjadi kunci untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas keuangan desa yang lebih baik. Penggunaan aplikasi Siskeudes dijalankan oleh perangkat desa yang ditugaskan (Dwi Nurrahmawati *et al.*, 2023). Perangkat desa memiliki kewajiban untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menjalankan tugasnya agar bisa dipertanggungjawabkan (Asih & Adiputra, 2022). Sehingga, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

**H1:** Peran perangkat desa berpengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa.

Kemampuan dan keterampilan aparatur desa memegang peran krusial dalam penerapan Siskeudes. Pemahaman mendalam dan keterampilan yang memadai dari aparatur desa menjadi pendorong utama untuk berhasilnya implementasi Siskeudes. Kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes (Eprilsa & Budiwitjaksono, 2022; Wiguna *et al.*, 2017). Penelitian Arfiansyah (2021) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Siskeudes. Sehingga, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa.

Pemerintah desa harus mengantisipasi potensi masalah penyimpangan dalam pengelolaan keuangan yang dapat muncul (Aisyaturrahmi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, mereka perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas dana yang dikelola oleh pemerintah desa. Dengan demikian, langkah-langkah transparan dan akuntabel ini tidak hanya memitigasi risiko penyimpangan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakatnya.

Penelitian Hardiningsih *et al.* (2020) dan Ananda & Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa peran aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Perangkat desa memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang telah disetujui oleh masyarakat desa (Indrianasari, 2017; Rindorindo *et al.*, 2021). Sehingga, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat menjadi tanggung jawab pemerintah karena masyarakat mempercayakan pengelolaan tersebut kepada pemerintah desa (Umar *et al.*, 2018). Akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terlepas dari peran perangkat desa dan kompetensi perangkat desa (Hendaris & Romli, 2021). Penelitian Kusuma & Ardhiarisca (2022) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa. Sehingga, hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4:** Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah berperan dalam membantu pemerintah desa meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa melalui pengembangan aplikasi yang disebut Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Faizah & Sari, 2022). Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong pemerintah desa agar dapat mengelola dana desa mereka dengan lebih terstandar dan akuntabel. Penggunaan aplikasi siskeudes sangat membantu dalam pengelolaan dana desa karena lebih efisien dan dapat meningkatkan akurasi data, meskipun pernah mengalami hambatan dalam pengelolaannya (Rondonuwu *et al.*, 2021). Dengan adanya Siskeudes, diharapkan bahwa tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa akan meningkat secara signifikan. Dengan penerapan Sistem Keuangan Desa mereka dapat mengontrol kemungkinan penyimpangan pelaksanaan anggaran (Fathia & Indriani, 2022). Siskeudes secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa (Mutiara *et al.*, 2022). Hasil penelitian (Imron, 2023; Umayah *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa Siskeudes berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis kelima pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5:** Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Teknologi dapat diterima dengan baik apabila mempunyai kegunaan yang berarti bagi pemakainya (Jejen, 2021). *Theory Accepted Model* (TAM) merupakan teori pemodelan yang

juga menggarisbawahi asumsi kegunaan pengguna teknologi. Sistem informasi akuntansi memerlukan keterlibatan pengguna sistem dalam pengaplikasiannya agar kinerja sistem dapat optimal (Kharisma & Juliarsa, 2017). Tujuan dari aplikasi Siskeudes yaitu sebagai alat yang digunakan dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk mengelola dana desa dengan baik (BPKP, 2018). Siskeudes dapat membantu perangkat desa dalam melaksanakan tugas dengan lebih mudah dan efisien serta menyelesaikan pelaporan secara tepat waktu, sehingga dapat mewujudkan prinsip akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana (Faizah & Sari, 2022; Purnama & Azizah, 2019). Semakin besar keterlibatan perangkat desa dalam pengelolaan anggaran, maka semakin baik penerapan Sistem Keuangan Desa dan akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa akan semakin tinggi (Bawono *et al.*, 2020).

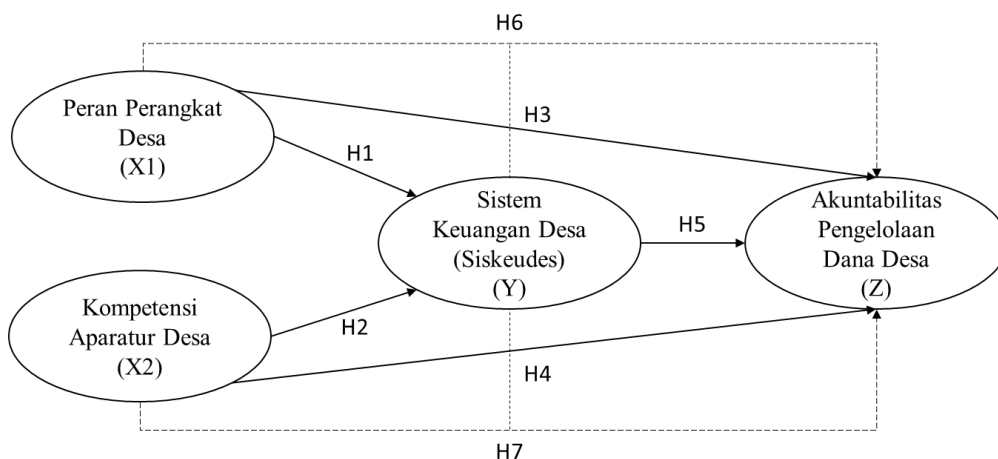
Maka, hipotesis keenam pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H6:** Sistem Keuangan Desa memediasi pengaruh peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Keterlibatan aparatur desa sebagai pengguna Siskeudes memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan penerapan sistem keuangan desa. Tentunya formasi dari suatu sistem informasi mengharuskan para pengguna memiliki kompetensi dalam pengoperasian sistem tersebut. Seseorang yang terlibat dengan sebuah sistem tanpa adanya kemampuan yang dimiliki, sistem tersebut tidak akan bekerja dengan maksimal (Kharisma & Juliarsa, 2017). Kompetensi aparatur desa diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaannya karena akan berdampak pada kredibilitas laporan keuangan. Peningkatan kompetensi aparatur desa dalam mengelola anggaran dapat meningkatkan manfaat penerapan Siskeudes. Apabila kompetensi aparatur desa meningkat, maka keefektifan penggunaan Siskeudes juga meningkat (Suryaningsih & Adiputra, 2020). Siskeudes yang dioperasikan dengan baik dan maksimal akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang akurat (Bawono *et al.*, 2020). Oleh karena itu implementasi aplikasi Siskeudes dapat mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa yang didukung oleh kompetensi aparatur desa. Maka, hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H7:** Sistem Keuangan Desa memediasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan di atas, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui survei dan penyebaran kuesioner kepada responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel independen terdiri dari perangkat desa dan kompetensi aparatur desa. Variabel pemediasi (*intervening*) yaitu implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Teori ekonomi tentang prinsipal dan agen telah diterapkan pada sektor publik, terutama dalam hal akuntabilitas (Kalimullah *et al.*, 2012). Akuntabilitas merupakan kewajiban para pemegang amanah (*agent*) dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada para *principal* (Mardiasmo, 2009; Setiawan *et al.*, 2017). Indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban (Indrianasari, 2017).

Perangkat desa memiliki peran penting dalam mengelola dana desa sesuai dengan tanggung jawabnya (Yesinia *et al.*, 2018). Peran perangkat desa yaitu mengelola APBDes ke dalam sistem keuangan desa yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah di desa (Sulina *et al.*, 2017). Indikator peran perangkat desa terdiri dari keterlibatan perangkat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan administrasi (Indrianasari, 2017).

Kompetensi adalah kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan berdasarkan motivasi, sifat, konsep diri, pengetahuan, keahlian dan sikap (Edison *et al.*, 2016). Aparatur desa yang kompeten dapat meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan (Hasanah *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan dalam variabel kompetensi aparatur desa diadaptasi dari Peraturan Kepala Desa Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2013 diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kemudian indikator dari implementasi Siskeudes diadaptasi dari penelitian (Sabon, 2018) dengan mengacu pada Permendagri No. 20 Tahun 2018.

Sistem keuangan desa (Siskeudes) merupakan upaya untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui peningkatan kualitas tata kelola keuangan desa yang dikembangkan melalui aplikasi Siskeudes oleh BPKP dan Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi siskeudes ini dirancang secara sederhana, mudah dioperasikan dan juga dilengkapi fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan (BPKP, 2018). Aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) ini sebagai alat bagi pemerintah desa dalam melakukan pertanggungjawaban pelaporan keuangan desa. Adapun indikator siskeudes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi penggunaan sistem dan pengaruh organisasional (Sabon, 2018).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 421 desa yang tersebar di 42 kecamatan di Kabupaten Garut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu cara pemilihan sampel apabila populasinya mempunyai jumlah yang relatif strata proporsional dan ukuran strata (Suliyanto, 2018). Penentuan sampel minimumnya adalah dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan diperoleh sebanyak 81 desa. Namun, untuk lebih memastikan representativitas hasil penelitian dan meminimalkan potensi bias sampel yang mungkin timbul, kami memutuskan untuk meningkatkan jumlah sampel menjadi 100 desa. Setelah jumlah minimum desa diketahui, kemudian teknik *convenience sampling* digunakan untuk memilih desa yang akan dijadikan sampel. Teknik ini diawali dengan menentukan proporsi jumlah sampel desa di setiap kecamatan, kemudian setelah dicari jumlah sampel desa di setiap kecamatan, responden dipilih secara *convenience sampling* dengan pertimbangan kemudahan menjangkau desa-desa yang akan dijadikan sampel. Selanjutnya, untuk

penyebaran kuesioner setiap desa dalam sampel diwakili oleh tiga responden, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan, sehingga jumlah kuesioner yang disebar menjadi 300 kuesioner.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk menjelaskan hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam kerangka konseptual. Analisis ini terdiri dari dua subkomponen utama, yaitu *outer model* dan *inner model*.

Model Pengukuran atau *outer model* menggambarkan bagaimana setiap blok indikator terkait dengan variabel laten yang sesuai (Ghozali & Latan, 2015). Validitas pada penelitian ini melibatkan penilaian terhadap nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana indikator (variabel pengukuran) berkontribusi atau memuat informasi tentang variabel laten yang terkait dalam model penelitian (Hair Jr. et al., 2019). Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang baik, yang menggambarkan sejauh mana indikator dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian (Hair Jr. et al., 2019). Kemudian, reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). *Composite Reliability (CR)* adalah ukuran yang mengukur sejauh mana indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten konsisten atau dapat diandalkan (Hair Jr. et al., 2019). Nilai CR yang tinggi (biasanya di atas 0,7) menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel laten dengan baik.

Uji model struktural atau *inner model* akan fokus pada hubungan kausal antara variabel laten dalam model tersebut, dengan menguji hipotesis-hipotesis yang menggambarkan bagaimana variabel laten tersebut saling memengaruhi satu sama lain. *Path coefficient* adalah angka yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel laten dalam model Anda (Hair Jr. et al., 2019). Koefisien ini mengindikasikan sejauh mana perubahan dalam satu variabel laten (variabel prediktor) memengaruhi perubahan dalam variabel laten lainnya (variabel respons) dalam konteks hubungan kausal. Koefisien jalur dapat bersifat positif (menunjukkan hubungan positif), negatif (menunjukkan hubungan negatif), atau mendekati nol (menunjukkan kurangnya hubungan).

## Hasil dan Pembahasan

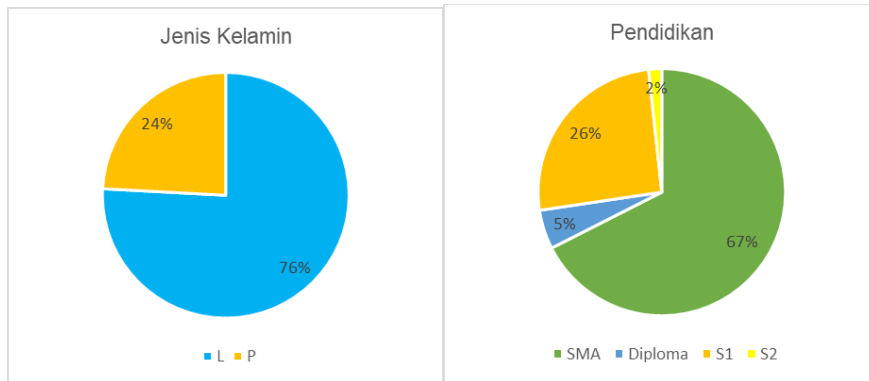
Pada penelitian ini, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti, termasuk pemahaman tentang masing-masing indikator variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Actual Scores	Ideal Scores	Percentage	Mean
Peran Perangkat Desa (X1)	9.111	10.500	86,77%	4,34
Kompetensi Aparatur Desa (X2)	14.734	16.500	89,30%	4,46
Sistem Keuangan Desa (Y)	25.543	30.000	85,14%	4,26
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Z)	28.849	33.000	87,42%	4,37

Skor dari masing-masing variabel terdiri dari skor aktual dan skor ideal. Skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal yaitu skor yang diperoleh ketika responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi untuk setiap pertanyaan. Semua variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai persentase di atas 80% dan

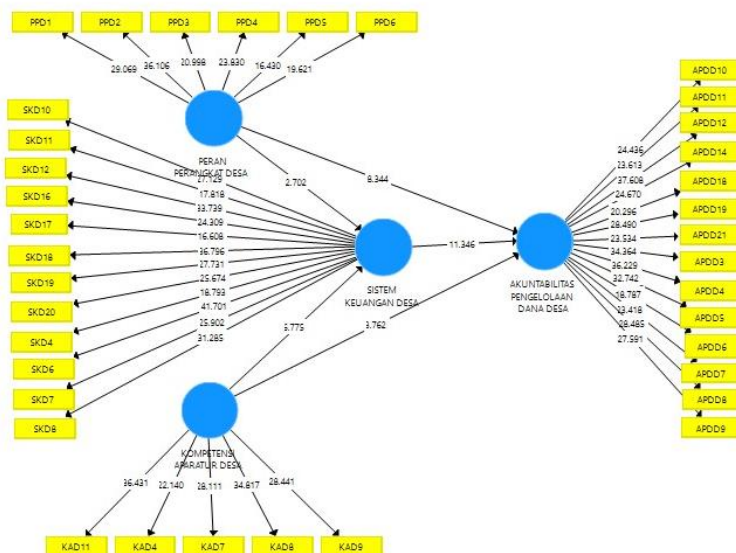
nilai *mean* di antara 4,00-5,00 yang berarti termasuk kategori Sangat Baik. Tingginya skor yang diperoleh menunjukkan bahwa peran perangkat desa, kompetensi aparatur desa, sistem keuangan desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa telah dilaksanakan dengan baik di desa-desa di Kabupaten Garut. Adapun demografi responden pada penelitian ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Demografi responden

Responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan/bendahara desa pada penelitian ini mayoritas didominasi oleh laki-laki. Sementara, tingkat pendidikan terakhir perangkat desa sebanyak 67% merupakan lulusan SMA dan urutan kedua terbanyak adalah lulusan S-1 sebanyak 26%.

Uji *outer model* pada penelitian ini dilakukan dengan SmartPLS. Hasil pengujian untuk *loading factor* memberikan hasil seperti pada Gambar 3. Setelah dilakukan *bootstrapping*, hasil menunjukkan bahwa semua indikator dari setiap variabel memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,50. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini dianggap valid dan dapat digunakan.



Gambar 3. Loading Factor PLS (Bootstrapping)



Reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk tertentu. Untuk memastikan reliabilitas yang baik, nilai *composite reliability* harus melebihi 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *composite reliability* disajikan berikut:

Tabel 2. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability (CR)
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,951
Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	0,944
Peran Perangkat Desa	0,892
Kompetensi Aparatur Desa	0,884

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk memiliki nilai di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk yang diestimasi dalam model penelitian ini memenuhi kriteria *discriminant validity*. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (*reliable*).

Selanjutnya, *inner model* memeriksa hubungan antara konstruk laten dengan mengamati hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya. Uji koefisien jalur ( $\beta$ ) dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara konstruk-konstruk tersebut cukup kuat. Hubungan antara konstruk dianggap kuat jika nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )
Peran Perangkat Desa -> Sistem Keuangan Desa	0,163	0,165	0,060	2,702
Kompetensi Aparatur Desa -> Sistem Keuangan Desa	0,397	0,398	0,059	6,775
Peran Perangkat Desa -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,400	0,400	0,048	8,344
Kompetensi Aparatur Desa -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,190	0,192	0,050	3,762
Sistem Keuangan Desa -> Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,450	0,447	0,040	11,346

Berdasarkan tabel 3 *path coefficient*, diperoleh nilai *t-hitung* untuk masing-masing variabel. Hubungan masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-hitung* (*T-Statistics*) yang lebih besar dari *t-tabel* (1,9679).

Nilai *t-hitung* untuk hubungan peran perangkat desa dengan sistem keuangan desa sebesar 2,702 dan nilai hubungan kompetensi aparatur desa dengan Sistem Keuangan Desa adalah 6,775. Keduanya menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai *t-hitung* pada variabel peran perangkat desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 8,344 pada tingkat 5%. Sama halnya dengan kompetensi aparatur desa yang menunjukkan nilai 3,762. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai peran perangkat desa diimbangi dengan kenaikan sistem keuangan desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini seiring dengan kompetensi aparatur desa dalam penelitian ini memberikan pengaruh bagi peningkatan Sistem Keuangan Desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai *t-hitung*

pada variabel Sistem Keuangan Desa adalah 11,346 yang berarti nilai hubungan antara variabel Sistem Keuangan Desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat kuat.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Nilai P	Kesimpulan
<b>Hubungan Langsung</b>				
PPD → SKD	H1	0,163	0,007	Diterima
KAD → SKD	H2	0,397	0,000	Diterima
PPD → APDD	H3	0,400	0,000	Diterima
KAD → APDD	H4	0,190	0,000	Diterima
SKD → APPD	H5	0,450	0,000	Diterima
<b>Hubungan Tidak Langsung</b>				
PPD → SKD → APPD		0,073	0,008	Diterima
KAD → SKD → APPD		0,179	0,000	Diterima

Keterangan:

PPD = Peran Perangkat Desa

KAD = Kompetensi Aparatur Desa

SKD = Sistem Keuangan Desa

APPD = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Tabel 4 menunjukkan nilai *path coefficients* peran perangkat desa sebesar 0,163 dan *p-value* sebesar 0,007. Jika *p-value* kurang dari 0,05, maka H1 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya, semakin besar kontribusi perangkat desa dalam pengelolaan dana desa maka semakin baik implementasi Sistem Keuangan Desa. Perangkat desa memainkan peran sentral dalam menjalankan administrasi dan pengelolaan keuangan di tingkat desa. Perangkat desa terlibat dalam menghimpun, mengalokasikan, dan mengontrol penggunaan dana desa. Selain itu, mereka melakukan penyusunan RAB dan memfasilitasi proses pengadaan barang dan jasa. Perangkat desa bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan pekerjaan yang terkait dengan kegiatan yang telah diatur dalam Peraturan Desa (Perdes) terkait APBDesa. Hal ini dilakukan untuk memastikan pengelolaan anggaran desa yang efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bawono *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa peran perangkat desa dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Siskeudes. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Aisy & Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa peran perangkat desa tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem keuangan desa.

Kedua, kompetensi aparatur desa memiliki *path coefficients* 0,397 dan *p-value* 0,000, maka H2 dapat diterima, artinya kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman aparatur desa dalam melaksanakan tugas-tugas terkait keuangan desa memiliki peran krusial dalam implementasi Sistem Keuangan Desa. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang memadai dapat mengarah pada implementasi sistem keuangan yang lebih

baik dan lebih akurat. Kompetensi aparatur desa mempengaruhi kualitas pelaksanaan tugas-tugas keuangan desa, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan. Aparatur desa yang kompeten memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses-proses ini dan cenderung lebih mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut secara efisien dan tepat. Hal ini menegaskan pentingnya upaya pengembangan sumber daya manusia di tingkat desa. Pelatihan, pendidikan, dan pembinaan aparatur desa dalam bidang keuangan akan membantu meningkatkan kompetensi mereka dan mengoptimalkan implementasi Sistem Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arfiansyah (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Siskeudes. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Aisy & Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap penerapan Siskeudes.

Ketiga, peran perangkat desa memiliki *path coefficients* 0,400 dan *p-value* 0,000 maka H3 dapat diterima, artinya peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perangkat desa memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau penggunaan dana desa. Dalam konteks ini, pengaruh peran perangkat desa terhadap akuntabilitas menjadi sangat relevan, karena peran mereka mempengaruhi bagaimana dana desa dikelola dengan baik dan akuntabel. Pengaruh positif peran perangkat desa terhadap akuntabilitas juga dapat mendorong pertanggungjawaban yang lebih baik dalam pengelolaan dana desa. Ketika perangkat desa memiliki pemahaman yang kuat tentang tugas mereka dan pelaporan keuangan yang akurat, ini dapat meminimalkan risiko kesalahan dan ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Novita *et al.* (2022), Olivia & Utomo (2023) dan Purba (2020) bahwa peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas. Dan bertentangan dengan penelitian (Anggraeni & Yuliani, 2019; Dwiyantri & Hidajat, 2022) yang menyatakan bahwa peran perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas.

Keempat, kompetensi aparatur desa memiliki *path coefficients* 0,190 dan *p-value* 0,000 maka H4 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik kompetensi aparatur desa maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi meliputi pemahaman tentang regulasi keuangan, kemampuan teknis, dan keterampilan administratif yang diperlukan dalam proses pengelolaan dana. Aparatur desa yang kompeten akan cenderung lebih cermat dalam menjalankan proses keuangan, meminimalkan risiko kesalahan, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, aparatur desa memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan.

Hasil ini mendukung penelitian Aurelia *et al.* (2023), Hendaris & Romli (2021), Pahlawan *et al.* (2020), dan Situngkir & Simarmata (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Kuncahyo & Dharmakarja (2022) dan Tharis *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas.

Kelima, implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki nilai *path coefficients* 0,450 dan *p-value* 0,000 maka H5 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan sistem keuangan pada desa maka akan berpengaruh baik terhadap proses pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, karena sistem keuangan telah mempermudah aparatur desa dalam menggunakannya secara baik dan benar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Imron (2023) dan Umayah *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa siskeudes berpengaruh terhadap akuntabilitas. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Reu & Lasdi (2021) yang mengatakan bahwa penerapan Siskeudes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Keenam, pengaruh variabel mediasi (*intervening*) Sistem Keuangan Desa antara peran perangkat desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa ditunjukkan pada Tabel 4 yaitu sebesar 0,073 dan *p-value* 0,008. Hal ini menunjukkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat memediasi pengaruh peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini berarti bahwa peran perangkat desa memiliki pengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa, yang kemudian dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Ketujuh, pengaruh *intervening* Sistem Keuangan Desa antara kompetensi aparatur desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 0,179 dan *p-value* 0,000 artinya Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat memediasi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi aparatur desa dapat mempengaruhi bagaimana Sistem Keuangan Desa diterapkan, yang kemudian berpengaruh pada tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Desa dapat memediasi pengaruh peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Siskeudes memiliki peran sentral dalam mengatur dan mengelola aliran dana di tingkat desa. Dalam konteks ini, pengaruh sistem keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi sangat penting. Keberadaan sistem keuangan yang terstruktur dan efektif dapat membantu memastikan bahwa dana desa dikelola dengan baik, tepat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem keuangan desa dapat mempermudah aparatur desa dalam menggunakannya secara baik dan benar. Sistem yang baik, termasuk prosedur yang jelas, pencatatan yang akurat, dan pelaporan yang transparan, dapat mendukung proses pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel. Teknologi informasi dan sistem keuangan digital dapat berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi keuangan dapat membantu mengotomatisasi proses, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memudahkan pelaporan keuangan yang akurat.

Tabel 5. *R-Square*

	R Square
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,659
Sistem Keuangan Desa	0,239

Nilai  $R^2$  sebesar 0,659 pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, sebesar 65,9% perubahan-perubahan dalam variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan dengan adanya perubahan-perubahan dalam variabel Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), dan peran perangkat desa serta kompetensi aparatur desa. Sedangkan sisanya 34,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

*Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,234 pada variabel Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), artinya 23,4% perubahan-perubahan dalam variabel Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) akan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel peran perangkat desa dan kompetensi

aparatur desa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa. Kompetensi aparatur desa juga secara positif mempengaruhi efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa. Semakin baik peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa maka semakin baik implementasi Sistem Keuangan Desa. Peran perangkat desa dan kompetensi aparatur desa juga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peran dan kompetensi aparatur desa dapat mempengaruhi kualitas dan akuntabilitas pelaksanaan tugas-tugas keuangan desa serta mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem Keuangan Desa yang baik dapat memfasilitasi pelaporan yang akurat, pertanggungjawaban yang lebih baik, serta transparansi yang diperlukan untuk memastikan pengelolaan dana desa yang efektif dan sesuai peraturan. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan Sistem Keuangan Desa merupakan langkah penting dalam mendukung akuntabilitas dan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran perangkat desa, tingkat kompetensi aparatur desa, dan implementasi Sistem Keuangan Desa sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki peran kunci dalam mengawasi dan mengelola dana desa dengan baik, sementara tingkat kompetensi dan pengetahuan aparatur desa membantu memastikan bahwa tugas-tugas ini dilakukan dengan efektif. Selain itu, implementasi Sistem Keuangan Desa yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperlukan langkah-langkah yang berfokus pada peningkatan peran perangkat desa, pengembangan kompetensi aparatur desa, dan penerapan Sistem Keuangan Desa yang efisien. Contohnya dengan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan Siskeudes. Langkah-langkah ini akan mendukung efektivitas dan integritas pengelolaan dana desa, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat positif bagi masyarakat desa serta pembangunan lokal secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang terbatas hanya pada satu wilayah tertentu, sehingga dapat membatasi generalisasi hasil pada tingkat yang lebih luas. Selain itu, sampel penelitian yang tidak mencakup seluruh populasi juga menjadi keterbatasan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting dalam pemahaman tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa dan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang melibatkan cakupan data yang lebih luas dan sampel yang lebih representatif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbud RistekDikti, LLDikti Wilayah IV, dan Universitas Garut serta pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini baik secara moril maupun materil.

**Daftar Pustaka**

- Aisy, A. R., & Hidayat, M. T. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Melalui Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Di Kec. Waru Kab. Sidoarjo. *JURA : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 329–343.
- Aisyaturrahmi, A., Nuswantara, D. A., Prastiwi, D., Bhilawa, L., & Md Daud, S. A. M. (2021). Transparency and Accountability of a Village Fund Management During COVID-19 Crisis. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.24191/ijSMS.v6i2.15580>
- Ananda, P. N., & Khoiriawati, N. (2022). Factors Affecting the Accountability of Village Fund Management in Pakel Tulungagung District. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.21274/balance.v3i1.5554>
- Anggraeni, N., & Yudiantoro, D. (2022). Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Akuntabilitas Dana Desa Dan Kinerja Aparatur Di Desa Tulungrejo. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 643–650.
- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). The Effect Of Human Resource Competency, Utilization Of Information Technology, Participation Budgeting, Supervision And Role Village Device On Accountability Village Fund Management (Empirical Study Of Villages In Kajoran District). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*.
- Anggreni, N. M. M., Ariyanto, D., Suprasto, H. B., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Successful adoption of the village's financial system. *Accounting*, 6(6), 1129–1138. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.005>
- Arfiansyah, M. A. (2021). Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Wonogiri dengan Sistem Keuangan Desa sebagai Variabel Intervening. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 49–68.
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Hasibuan, H. T., & Paramadani, R. B. (2022). The Success of Information Systems and Sustainable Information Society: Measuring the Implementation of a Village Financial System. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073851>
- Asih, K. G., & Adiputra, I. M. P. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Versi 2.0.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng, Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1).
- Aurelia, D., Sudirman, R., & Hapid, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16183>
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- BPKP. (2018). *Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Rangka Mengawal Program Prioritas Pemerintah (Nawa Cita): "Membangun Indonesia Dari Pinggiran Dengan Memperkuat Daerah-Daerah Dan Desa Dalam Kerangka Negara Kesatuan."* Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP). <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/leaflet-simda-desa.bpkp>.
- CNBC. (2023, February 26). Jokowi: Indonesia Sekarang Sudah Desa Sentris! *CNBC Indonesia*.

- Diansari, R. E., Othman, J., Musah, A. A., Adhivinna, V. V., & Sutari, T. (2022). Analysis of factors affecting the accountability of village fund management at village government. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.127>
- Dwi Nurrahmawati, Yianne Gabrila Sriyanto, & Nuwun Priyono. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Rejosari Kecamatan Pakis. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.856>
- Dwiyanti, R., & Hidajat, S. (2022). Peran Perangkat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1457–1468. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4772>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Organisasi*. Alfabeta.
- Eprilsa, S. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 748–757. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4216>
- Faizah, A., & Sari, R. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763–776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitaPengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi di Des. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(0), 455–468. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art57>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. UNDIP.
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does competency, commitment, and internal control influence accountability? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.223>
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Hendaris, B., & Romli, R. (2021). Effect Of Village Apparatus Performance, Internal Control, Information Technology Utilization On Village Fund Accountability And Implications On Quality Village Financial Report. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(4), 569–580. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i4.784>
- Imron, A. (2023). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kebijakan Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Desa Di Kecamatan Pernalang. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v6i1.4570>

- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 29–46.
- Jejen, L. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 1–11. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Kalimullah, N. A., Alam, K. M. A., & Nour, M. M. A. (2012). New Public Management: Emergence and Principles. *BUP JOURNAL*, 1(1). <https://www.researchgate.net/publication/334431600>
- Kalorbobir, Y. M., Siregar, B., & Badrudin, R. (2021). The Effect of Village Financial System Applications on Village Financial Management Accountability with Organizational Commitment as Mediating. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(11), 1–13.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2527–2555.
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>
- Kusuma, D., & Ardhiarisca, O. (2022). Analisis Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3206>
- Liputan6.com*. (2022).
- Mardiasmo. (2009). *Akuntabilitas Sektor Publik*. Andi.
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2), 67–81. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
- Musyaffi, A. M., & Muna, A. (2020). Task Technology-Fit of a Village Financial System (Siskeudes) to Increase Officers' Performance. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6638>
- Mutiara, N., Askafi, E., & Setyawan, W. H. (2022). Do the village financial system application and quality of financial reports in Kediri regency matter? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(3), 229–234.
- Ningsih, W., Anggraeni, W., & Suseno, N. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Konferensi Riset Akuntansi Riau 2 (KONRA 2)*, 101.
- Ningsih, W., & Kartadjumena, E. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Oleh Aparatur Desa Pada Desa di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.52434/jwe.v21i1.1384>
- Novita, P. N. K., Ayu, K. N. P., & Alit, E. N. W. (2022). Pengaruh Financial Governance, Peran Perangkat Desa Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 203–215. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2299>



- Olivia, C. R., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Peran Perangkat Desa dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(5), 534–540. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.761>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Pujiani, E. S., Hilendri, B. A., & Astuti, W. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3).
- Purba, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i1.5699>
- Purnama, D., & Azizah, S. N. (2019). Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 2579–9975. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Reu, F. M., & Lasdi, L. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 38–59. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.38-59>
- Rindorindo, S., Tanor, L. A. O., & Pangkey, R. I. J. (2021). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 71–76. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.660>
- Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa. *DEMOKRASI*, 3(1). <https://doi.org/10.36269/dmkr.v3i1.1440>
- Rondonuwu, R., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. L. (2021). Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 56–65. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.611>
- Sabon, M. S. I. (2018). *Pengaruh sistem pengendalian internal dan pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Setiawan, M. W., Atmadja, A. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Bengkel, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 7(1).
- Situngkir, A., & Simarmata, B. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kabupaten Samosir). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.987>
- Sulina, I. G. A. T., Wahyuni, M. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 8(2).

- Supiani, E. (2020). Studi Deskriptif Opportunistic Behavior dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1), 69–80.
- Suryaningsih, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 34–46.
- Tharis, H., Kusumastuti, R., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 947–958. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.18371>
- Trisnawati, R., Achyani, F., & Ulifiati, N. (2021). Determinants of The Quality of Village Financial Statements and The Implementation of SISKEUDES as A Mediation Variables. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(3), 262–277.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. R. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1526–1531.
- Umayah, I., Arisyahidin, A., & Mutiara, N. (2022). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 22(1), 101. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v22i1.2406>
- Wahyuningsih, P., & Kiswanto. (2016). Factors Affecting The Accountability of Village Financial Management. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 139–146.
- Wiguna, M. D. P. D., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.13112>
- Yulianti, Y., Janie, D. N. A., & Sudarman, S. (2019). Village Financial System: How Do the Village Government Officials Understand the System? *International Journal of Human Resource Studies*, 9(1), 330. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v9i1.14231>